



HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN RUMAH SEHAT DAN STATUS SOSIAL EKONOMI DENGAN KUALITAS RUMAH TINGGAL PENDUDUK DI DESA ROWOLAKU KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN

Indah Dwi Kusumawati[✉] Sunarko, Tjaturahono Budi Sanjoto

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2014
Disetujui Desember 2014
Dipublikasikan Januari 2015

Keywords:

knowledge of healthy house, socioeconomic status, the quality of house

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan rumah sehat, status sosial ekonomi, dan kualitas rumah tinggal penduduk Desa Rowolaku. Lokasi penelitian ini di Desa Rowolaku, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proporsional random sampling*. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian korelasional. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, angket, observasi, dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif persentase dan analisis korelasi ganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa deskriptif persentase pengetahuan rumah sehat termasuk kriteria tinggi, deskriptif persentase status sosial ekonomi termasuk kriteria rendah, deskriptif persentase kualitas rumah tinggal termasuk kriteria kurang baik, ada hubungan antara pengetahuan rumah sehat dengan kualitas rumah tinggal, ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan kualitas rumah tinggal, dan ada hubungan antara pengetahuan rumah sehat dan status sosial ekonomi dengan kualitas rumah tinggal.

Abstract

This research aims to : know the knowledge of healthy house, socioeconomic status, and the quality of house citizen of Rowolaku village. The research located in Rowolaku village, sub-district Kajen, regency Pekalongan and involved 92 respondents. The kind of research is correlation research. The methods of data collection in this research is by using test, questionnaire, observation sheet and interviews. The methods of data analysis using the percentage descriptive analysis and multiple correlation analysis. Based on the research results can be concluded that the percentage descriptive analysis knowledge of healthy house included high criteria, the percentage descriptive analysis socioeconomic status included low criteria, the percentage descriptive analysis quality of house included poorly, there is a correlation between knowledge of healthy house with the quality of house, there is a correlation between socioeconomic status with the quality of house, and there is a correlation between the knowledge of healthy house and socioeconomic status with the quality of house.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Kebutuhan setiap manusia berbeda satu dengan yang lain, akan tetapi paling tidak sebuah rumah akan selalu diusahakan untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan akan perlindungan (Budihardjo, 2009:50). Penilaian terhadap rumah sebagai tujuan akhir dari manusia tentunya sangat dipengaruhi oleh kesehatan, hal ini dikarenakan kesehatan merupakan faktor utama sebagai parameter penilaian kelayakan sebuah hunian, sebelum faktor bentuk dan gaya arsitektur dari sebuah rumah. Rumah sehat adalah bangunan tempat berlindung dan beristirahat serta sebagai sarana pembinaan keluarga yang menumbuhkan kehidupan sehat secara fisik, mental, dan sosial, sehingga seluruh anggota keluarga dapat bekerja secara produktif (Keman, 2005:30). Rumah yang sehat tentu akan mendukung tercapainya peningkatan kualitas fisik maupun psikologis penghuninya.

Budihardjo (2009:96) mengemukakan, penduduk pedesaan merupakan bagian terbesar penduduk Indonesia dan karenanya harus mendapatkan penekanan dalam kegiatan pembangunan pemukiman, masalah perumahan di daerah pedesaan titik beratnya bukan pada kekurangan jumlah rumah seperti di daerah perkotaan, tetapi pada keadaan rumah dan lingkungan yang masih di bawah batas persyaratan sehat.

Desa Rowolaku merupakan bagian kecil dari bagian besar tersebut, masalah pemukiman yang ada diantaranya masih banyak dijumpai penduduk yang tinggal pada rumah dengan kondisi kurang layak atau kurang sehat, banyak dijumpai rumah yang besar akan tetapi kurang memenuhi syarat-syarat rumah sehat. Sehubungan dengan kualitas lingkungan perumahan tersebut berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan status sosial ekonomi penduduk bersangkutan.

Menurut (Notoadmodjo, 2007:143) mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng

dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan rumah sehat dapat dijadikan alat untuk menganalisis dan mewujudkan sebuah rumah tinggal yang lebih sehat.

Manasse Malo, dkk. dalam Adi (2005:38) memberikan pengertian status sosial ekonomi sebagai suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu di dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang dimainkan oleh pembawa status. Dalam sekelompok masyarakat pasti di dalamnya terdapat beberapa orang yang lebih dihormati daripada orang lainnya, mereka yang memiliki sesuatu yang dihargai atau dibanggakan dalam jumlah yang lebih daripada yang lainnya, maka ia akan dianggap mempunyai status yang lebih tinggi pula dalam masyarakat begitu pula sebaliknya. Jika seseorang mempunyai status tertentu dalam kehidupan masyarakat, maka selanjutnya ada kecenderungan akan timbul suatu harapan-harapan baru, dari harapan-harapan ini seseorang akan bersikap dan bertindak untuk mencapainya (Abdulsyani, 2007).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara pengetahuan rumah sehat dan status sosial ekonomi dengan kualitas rumah tinggal penduduk di Desa Rowolaku Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ada hubungan antara pengetahuan rumah sehat dan status sosial ekonomi dengan kualitas rumah tinggal penduduk Desa Rowolaku Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan?. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan rumah sehat dan status sosial ekonomi dengan kualitas rumah tinggal penduduk Desa Rowolaku Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah Desa Rowolaku, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan. Populasi dari penelitian ini adalah

seluruh Kepala Keluarga yang bertempat tinggal di Desa Rowolaku sejumlah 464 KK. Dalam menentukan jumlah sampel yang dapat mewakili populasi, peneliti menggunakan *proporsional random sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara setiap RT diambil dengan jumlah persentase sama banyak yaitu 20% secara acak sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 92 KK.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu: 1) pengetahuan rumah sehat penduduk Desa Rowolaku; 2) status sosial ekonomi penduduk Desa Rowolaku dan 3) kualitas rumah tinggal penduduk Desa Rowolaku. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel pengetahuan rumah sehat dan status sosial ekonomi penduduk Desa Rowolaku, dalam mengukur pengetahuan rumah sehat digunakan deskriptif persentase dengan memberi skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah, sedangkan untuk mengukur status sosial ekonomi digunakan deskriptif persentase dengan memberi skor 4 untuk pilihan jawaban A, 3 untuk pilihan jawaban B, 2 untuk pilihan jawaban C, 1 untuk pilihan jawaban D. Kemudian hasil jawaban responden diklasifikasikan menjadi 4 kelas, yaitu: Sangat Rendah (SR), Rendah (R), Tinggi (T), Sangat Tinggi (ST). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel kualitas rumah tinggal, dalam mengukur kualitas rumah tinggal dilakukan dengan menggunakan deskriptif persentase dengan memberi skor 4 untuk kriteria baik, 3 untuk kriteria cukup baik, 2 untuk kriteria kurang baik dan 1 untuk kriteria tidak baik, kemudian hasil pengamatan tersebut diklasifikasikan menjadi 4 kelas yaitu Baik (B), Cukup Baik (CB), Kurang Baik (KB), Tidak Baik (TB).

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, angket, observasi dan wawancara. Uji prasyarat korelasi ganda yang digunakan adalah uji normalitas. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase dan uji korelasi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Umum Daerah Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Rowolaku yang terletak di Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan pada titik koordinat 109°35'30" BT – 109°36'0" BT dan 6°59'30" LS – 7°0'0" LS. Desa Rowolaku terletak pada ketinggian 670 meter di atas permukaan air laut dengan iklim tropis bersuhu 30°C. Batas wilayah Desa Rowolaku sebelah utara berbatasan dengan Desa Wangandowo Kecamatan Bojong, sebelah selatan dengan Desa Gejlig Kecamatan Kajen, sebelah barat dengan Desa Sumurjomblang Kecamatan Bojong, dan sebelah timur dengan Desa Wonosari Kecamatan Karanganyar.

Luas wilayah Desa Rowolaku 262.054,59 Ha, mempunyai 6 RT dan 2 RW. Kepadatan penduduk Desa Rowolaku tahun 2012 sebesar 883 jiwa/km² dengan *Sex Ratio* sebesar 101,43. Sebagian besar penduduk Desa Rowolaku bermata pencaharian sebagai buruh tani dengan jumlah 307 orang. Pendidikan dari penduduknya terhitung masih rendah yaitu sebagian besar hanya sampai jenjang Sekolah Dasar.

Responden penelitian sebagian besar berumur antara 50 – 54 tahun yaitu sebanyak 17 orang. Mata pencaharian sebagian besar responden adalah menjadi buruh tani yaitu sebanyak 38 orang. Tingkat pendidikan responden sebagian besar hanya mencapai jenjang SD yaitu sebanyak 50 orang.

Pengetahuan Rumah Sehat

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang pengetahuan rumah sehat responden Desa Rowolaku sebagai berikut: 13 responden (14%) memiliki pengetahuan rumah sehat dengan kriteria sangat tinggi, 65 responden (71%) memiliki pengetahuan rumah sehat dengan kriteria tinggi, 14 responden (15%) memiliki pengetahuan rumah sehat dengan kriteria rendah, dan tidak ada responden yang memiliki kriteria sangat rendah. Secara persentase rata-rata pengetahuan rumah sehat di Desa Rowolaku Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan sebesar 63% dan termasuk dalam kriteria tinggi.

Untuk lebih detailnya mengenai variabel pengetahuan rumah sehat dapat dilihat dari deskripsi tiap-tiap indikator pengetahuan rumah

sehat sebagai berikut: 1) pengetahuan mengenai arti rumah sehat didapatkan hasil sebagai berikut: 15 responden (16%) memiliki tingkat pengetahuan mengenai arti rumah sehat dengan kriteria tinggi, 66 responden (72%) memiliki tingkat pengetahuan mengenai arti rumah sehat dengan kriteria tinggi, 11 responden (12%) memiliki tingkat pengetahuan mengenai arti rumah sehat dengan kriteria rendah, dan tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan mengenai arti rumah sehat dengan kriteria sangat rendah, secara persentase rata-rata pengetahuan mengenai arti rumah responden di Desa Rowolaku sebesar 76% termasuk dalam kriteria sangat tinggi; 2) pengetahuan mengenai komponen rumah sehat didapatkan hasil sebagai berikut: 10 responden (12%) memiliki tingkat pengetahuan mengenai komponen rumah sehat dengan kriteria sangat tinggi, 64 responden (67%) memiliki tingkat pengetahuan mengenai komponen rumah sehat dengan kriteria tinggi, 18 responden (21%) memiliki tingkat pengetahuan mengenai komponen rumah sehat dengan kriteria rendah, dan tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan mengenai komponen rumah sehat dengan kriteria sangat rendah, secara persentase rata-rata pengetahuan mengenai komponen rumah responden di Desa Rowolaku sebesar 60% termasuk dalam kriteria tinggi.

Status Sosial Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang status sosial ekonomi responden Desa Rowolaku sebagai berikut: 1 responden atau (1%) memiliki status sosial ekonomi dengan kriteria sangat tinggi, 11 responden (12%) memiliki status sosial ekonomi dengan kriteria tinggi, 58 responden (63%) memiliki status sosial ekonomi dengan kriteria rendah, dan 22 responden (24%) memiliki status sosial ekonomi dengan kriteria sangat rendah. Secara persentase rata-rata jumlah status sosial ekonomi responden di Desa Rowolaku Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan sebesar 51% termasuk dalam kriteria rendah.

Untuk lebih detailnya mengenai variabel status sosial ekonomi dapat dilihat dari deskripsi tiap-tiap indikator status sosial ekonomi sebagai

berikut: 1) peran serta dalam masyarakat didapatkan hasil sebagai berikut: tidak ada responden yang memiliki kriteria sangat tinggi, 5 responden (5%) memiliki kriteria tinggi, 8 responden memiliki kriteria rendah (9%), 79 responden memiliki kriteria sangat rendah (86%), secara persentase rata-rata peran serta dalam masyarakat responden di Desa Rowolaku sebesar 40% termasuk dalam kriteria sangat rendah; 2) jumlah tanggungan anggota keluarga didapatkan hasil sebagai berikut: 16 responden (17,4%) memiliki kriteria sangat tinggi, 23 responden (25%) memiliki kriteria tinggi, 27 responden memiliki kriteria rendah (29,3%), 26 responden memiliki kriteria sangat rendah (28,3%), secara persentase rata-rata jumlah anggota keluarga di Desa Rowolaku sebesar 58% termasuk dalam kriteria rendah; 3) status kepemilikan rumah didapatkan hasil sebagai berikut: responden yang memiliki rumah milik sendiri sebanyak 62 orang (67,4%), responden yang memiliki rumah dengan status kontrak/sewa sebanyak 3 orang (3,3%), responden yang memiliki rumah dengan status milik orang tua sebanyak 25 orang (27,2%), dan responden yang menumpang pada teman/saudara ada 2 orang (2,2%); 4) pendapatan rumah tangga didapatkan hasil: penghasilan rumah tangga antara Rp 2.875.000,00–Rp 3.700.000,00 sebanyak 5 responden (5%), penghasilan rumah tangga antara Rp 2.050.000,00 – <Rp2.875.000,00 sebanyak 7 responden (8%), penghasilan rumah tangga antara Rp 1.225.000,00 – <Rp2.050.000,00 sebanyak 33 responden atau sebesar (36%), penghasilan rumah tangga antara Rp 400.000,00 – <Rp1.225.000,00 sebanyak 47 responden (51%); 5) pemilikan kekayaan didapatkan hasil: 1 orang (1%) memiliki pemilikan kekayaan dengan kriteria sangat tinggi, 11 orang (12%) memiliki pemilikan kekayaan dengan kriteria tinggi, 25 orang (27%) memiliki pemilikan kekayaan dengan kriteria rendah, dan 55 orang (60%) memiliki kekayaan dengan kriteria sangat rendah.

Kualitas Rumah Tinggal

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang kualitas rumah tinggal responden Desa Rowolaku sebagai berikut: 10 responden

(11%) memiliki kualitas rumah tinggal dengan kriteria baik, 29 responden (31%) memiliki kualitas rumah tinggal dengan kriteria cukup baik, 43 responden (47%) memiliki kualitas rumah tinggal dengan kriteria kurang baik, dan 10 responden (11%) memiliki kualitas rumah tinggal dengan kriteria tidak baik. Secara persentase rata-rata kualitas rumah tinggal responden di Desa Rowolaku Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan sebesar 61% termasuk dalam kriteria kurang baik.

Untuk lebih detailnya mengenai variabel pengetahuan rumah sehat dapat dilihat dari deskripsi tiap-tiap indikator kualitas rumah tinggal sebagai berikut: 1) kondisi fisik bangunan didapatkan hasil: 15 orang (16%) memiliki kondisi fisik bangunan rumah dengan kriteria baik, 46 orang (50%) memiliki kondisi fisik

bangunan rumah dengan kriteria cukup baik, 24 orang (26%) memiliki kondisi fisik bangunan rumah dengan kriteria tidak baik; 2) sarana sanitasi didapatkan hasil: terdapat 3 rumah (3,3%) memiliki sarana sanitasi dengan kriteria baik, 37 rumah (40,2%) memiliki sarana sanitasi dengan kriteria cukup baik, 34 rumah (37%) memiliki sarana sanitasi dengan kriteria kurang baik, 18 rumah (19,6%) memiliki sarana sanitasi dengan kriteria tidak baik; 3) kondisi lingkungan rumah didapatkan hasil: terdapat 7 rumah (7,6%) dengan kondisi baik, 19 rumah (20,7%) dengan kondisi cukup baik, 29 rumah (31,5%) dengan kondisi kurang baik, 37 rumah (40,2%) dengan kondisi tidak baik.

Uji Normalitas

Berikut ini hasil uji normalitas data penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas Data Penelitian

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test				Pengetahuan Rumah Sehat	Status Sosial Ekonomi	Kualitas Rumah Tinggal
N				92	92	92
Normal Parameters	a.b	Mean		15.7391	20.5978	36.5000
		Std.		2.70478	4.24280	7.76651
Deviation				.104	.101	.080
Most Extreme		Absolute		.103	.101	.080
Difference		Positive		-.104	-.052	-.055
		Negative		.994	.967	.767
Kolmogrov-Smirnov Z				.276	.307	.598
Asymp. Sig. (2tailed)						
Test distribution is Normal.						
Calculated from data.						

Sumber: Analisis Data Penelitian Tahun 2013

Dari tabel 1 di atas diperoleh hasil uji normalitas dari variabel pengetahuan rumah sehat, status sosial ekonomi, dan kualitas rumah tinggal. Uji normalitas terhadap ketiga variabel diperoleh sig (2tailed) untuk data pengetahuan rumah sehat sebesar 0,276, untuk data status sosial ekonomi sebesar 0,307 dan untuk data kualitas rumah tinggal sebesar 0,598. Karena

ketiga variabel penelitian memiliki sig (2tailed) > 0,05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

Hubungan Antara Pengetahuan Rumah Sehat dengan Kualitas Rumah Tinggal

Berikut hasil analisis korelasi sederhana pengetahuan rumah sehat dengan kualitas rumah tinggal dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Korelasi Pengetahuan Rumah Sehat dengan Kualitas Rumah Tinggal

Correlation

		Pengetahuan Rumah Sehat	Kualitas Rumah Tinggal
Pengetahuan Rumah Sehat	Pearson	1	.582**
Correlation			.000
	Sig. (2tailed)	92	92
N			
Kualitas Rumah Tinggal	Pearson	.582**	1
Correlation		.000	
Sig. (2tailed)		92	92
N			

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2tailed)

Sumber: Analisis Data Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan tabel 2 diperoleh angka korelasi pengetahuan rumah sehat dengan kualitas rumah tinggal sebesar 0,582. Taraf signifikansi yang digunakan 5% dengan N=92 diperoleh r tabel(0,207). Melalui perhitungan didapatkan bahwa r hitung (0,582) > r tabel (0,207), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan rumah sehat dengan kualitas rumah tinggal. Menurut tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono,

2008:184), nilai r hitung sebesar 0,582 berada antara koefisien (0,40-0,599) sehingga hubungannya termasuk kategori sedang. Sehingga dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi pengetahuan rumah sehat responden, kualitas rumahnya belum tentu baik.

Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dengan Kualitas Rumah Tinggal

Berikut hasil analisis korelasi sederhana status sosial ekonomi dengan kualitas rumah tinggal dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Korelasi Status Sosial Ekonomi dengan Kualitas Rumah Tinggal

Correlation		Status Sosial Ekonomi	Kualitas Rumah Tinggal
Pengetahuan Rumah Sehat	Pearson Correlation	1	.609**
	Sig. (2tailed)		.000
N		92	92
Kualitas Rumah Tinggal	Pearson Correlation	.609**	1
Sig. (2tailed)		.000	
N		92	92

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2tailed)

Sumber: Analisis Data Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.46 diperoleh angka korelasi status sosial ekonomi dengan kualitas rumah tinggal sebesar 0,609. Taraf signifikansi yang digunakan 5% dengan N=92 diperoleh r tabel(0,207). Melalui perhitungan didapatkan bahwa r hitung (0,609) > r tabel (0,207), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan kualitas rumah

tinggal. Menurut tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2008:184), nilai r hitung

sebesar 0,609 berada antara koefisien (0,60-0,799) sehingga hubungannya termasuk kategori kuat. Sehingga di sini dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi akan semakin baik kualitas rumah yang dimiliki, sebaliknya semakin rendah status sosial ekonomi maka akan semakin tidak baik kualitas rumah yang dimiliki.

Hubungan Antara Pengetahuan Rumah Sehat dan Status Sosial Ekonomi Dengan Kualitas Rumah Tinggal

Berikut hasil analisis korelasi ganda antara ekonomi dengan kualitas rumah tinggal dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 4. Korelasi Antara Pengetahuan Rumah Sehat dan Status Sosial Ekonomi Dengan Kualitas Rumah Tinggal

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.174 ^a	.510	.499	5.49514
Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi, Pengetahuan Rumah Sehat				

Sumber: Analisis Data Penelitian 2013

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh angka korelasi ganda antara pengetahuan rumah sehat dan status sosial ekonomi dengan kualitas rumah tinggal sebesar 0,714. Taraf signifikansi yang digunakan 5% dengan N=92 diperoleh r tabel(0,207). Melalui perhitungan didapatkan bahwa r hitung (0,714) > r tabel (0,207), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan rumah sehat dan status sosial ekonomi dengan kualitas rumah tinggal. Menurut tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2008:184) kedua variabel tersebut berada antara koefisien (0,60-0,799) sehingga hubungannya termasuk kategori kuat.

Pembahasan

Pengetahuan merupakan salah satu indikator yang memungkinkan seseorang untuk mempunyai rumah yang layak dan sehat. Pengetahuan juga merupakan salah satu domain penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2007:143). Berdasarkan hasil yang didapat menunjukkan bahwa rata-rata responden sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan rumah sehat dan komponen-komponen rumah sehat. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pengetahuan responden untuk tahu dan memahami terhadap aspek-aspek dalam tiap indikator bisa dikatakan tinggi karena dari tes yang diberikan berupa soal-soal untuk menguji pengetahuan dan pemahaman responden tentang rumah sehat berdasarkan indikator-indikator yang sudah disusun, banyak dari responden mampu memperoleh skor tinggi. Walaupun di daerah penelitian sebagian besar responden berpendidikan rendah akan tetapi pengetahuan mengenai rumah sehat sudah menunjukkan

persentase yang tinggi, hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang selain pendidikan, seperti yang diungkapkan Mubarak (2007) yaitu pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi pengetahuan rumah sehat responden di Desa Rowolaku yang masuk dalam kriteria tinggi diantaranya yaitu: adanya informasi tentang kesehatan lingkungan maupun rumah sehat dari bidan desa dan puskesmas Kajen kepada warga Desa Rowolaku, hal ini tergambar dari hasil wawancara yang dilakukan saat penelitian. Dunia telekomunikasi yang semakin berkembang pesat saat ini juga mempengaruhi sehingga kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru termasuk informasi tentang rumah sehat dan kesehatan lingkungan, sumber informasi yang ada seperti televisi, radio, Koran, maupun internet. Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden terbanyak berada pada kisaran umur 50 – 54, umur seseorang juga akan mempengaruhi pengetahuan seseorang karena dengan bertambahnya umur maka aspek psikologis mental atau taraf berfikir semakin matang dan dewasa, menurut Notoatmodjo (2003) cara memperoleh pengetahuan adalah melalui jalan pikiran baik melalui induksi maupun deduksi. Pengalaman juga akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, salah satu cara memperoleh pengetahuan adalah berdasarkan pengalaman pribadi karena pengalaman merupakan guru yang baik artinya pengalaman

merupakan sumber pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

Pembedaan atas lapisan-lapisan merupakan gejala universal yang merupakan bagian dari sistem sosial setiap masyarakat (Abdulsyani, 2007:84). Sehingga pelapisan akan tetap ada dalam setiap kehidupan masyarakat selama masih ada sesuatu yang dihargai dalam masyarakat tersebut. Peranan sosial merupakan aspek dinamis status, tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan (Soekanto, 2006:213), sehingga jika seseorang mempunyai status tertentu dalam masyarakat akan ada kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pengakuan statusnya dan akan berusaha mencapai harapan-harapannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, dalam hal ini berusaha untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal yang lebih layak dan sehat. Dari hasil penelitian terlihat bahwa indikator peran serta dalam masyarakat tergolong sangat rendah, hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden sangat sedikit sekali berperan dan berjasa dalam masyarakat sehingga pengakuan statusnya juga rendah.

Jumlah tanggungan anggota keluarga termasuk dalam kriteria rendah karena rata-rata mempunyai jumlah anak lebih dari 2 orang, dan kebanyakan mempunyai tanggungan anggota keluarga di luar anggota inti, sehingga tanggungan keluarga semakin berat, karena menambah biaya pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan. Hal ini menunjukkan program KB di Desa Rowolaku belum sepenuhnya berhasil karena sebagian besar dari responden penelitian mempunyai jumlah anak lebih dari dua orang. Jika jumlah anggota keluarga terlalu banyak maka akan menyebabkan overcrowding sehingga akan menimbulkan efek negatif terhadap kesehatan fisik maupun mental.

Menurut BPS (2011:13) status kepemilikan rumah berpengaruh pada kualitas rumah karena ada kecenderungan bahwa kepemilikan rumah akan membuat penghuni rumah berusaha selalu memperbaiki kualitas rumah. Orang yang sudah memiliki rumah sendiri tentunya tidak perlu mengganggu penghasilannya untuk membangun atau membeli rumah sehingga

pendapatan yang diperoleh bisa dialokasikan untuk kebutuhan lainnya seperti untuk perawatan rumah.

Menurut Prayogo Mirhad dalam Budihardjo (2009:104), tingkat golongan pendapatan keluarga berpengaruh terhadap pengadaan perumahannya. Bagi golongan keluarga yang berpendapatan tinggi dari segi pembiayaan pengadaan rumah bagi keluarganya tidaklah menjadi persoalan, berbeda dengan golongan berpendapatan rendah, golongan ini dapat dikatakan tidak mampu untuk menyediakan dana partisipasi dalam pengadaan perumahan. Dari hasil penelitian tergambar bahwa tingkat pendapatan keluarga responden Desa Rowolaku sebagian besar masih rendah sehingga banyak keluarga yang kurang mampu atau bahkan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah layak dan sehat. Biasanya dalam masyarakat seseorang atau keluarga yang memiliki barang-barang berharga dan kendaraan dengan jumlah yang banyak dan bervariasi jenisnya akan dianggap penghasilannya tinggi dan kaya sehingga pemenuhan kebutuhan tersier mudah untuk dipenuhi, jika kebutuhan tersier saja mudah dipenuhi maka pemenuhan kebutuhan primer seperti papan akan lebih mudah terpenuhi. Tetapi dari hasil penelitian di Desa Rowolaku rata-rata pemilihan kekayaan masuk dalam kriteria rendah sehingga memiliki kecenderungan penghasilannya rendah, oleh karena itu untuk pemenuhan perumahan yang layak dan sehat juga masih kurang.

Rumah sehat dibutuhkan oleh setiap keluarga untuk pencapaian derajat kesehatan yang baik karena rumah yang tidak sehat akan menyebabkan menurunnya produktivitas kerja dan daya guna seseorang. Dari hasil penelitian yang terlihat bahwa untuk komponen-komponen dalam indikator kondisi fisik bangunan sudah cukup baik yang artinya sebagian besar responden sudah mampu menyediakan bahan bangunan yang cukup layak untuk rumahnya, sedangkan untuk sarana sanitasi dan kondisi lingkungan rumah responden masih perlu ditingkatkan lagi agar kualitasnya meningkat.

Uji korelasi yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan

rumah sehat dengan kualitas rumah tinggal dengan interpretasi koefisien korelasi sedang, ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan kualitas rumah tinggal dengan interpretasi koefisien korelasi kuat dan ada hubungan antara antara pengetahuan rumah sehat dan status sosial ekonomi dengan kualitas rumah tinggal dengan interpretasi koefisien korelasi kuat.

Masalah pokok dalam bidang pemenuhan perumahan yang layak dan sehat adalah ketidakmampuan sebagian besar responden serta keterbatasan kemampuan pemerintah setempat. Saat ini mutu dan harga bahan bangunan yang masih mahal menjadi alasan mengapa masih banyak rumah yang belum layak dan sehat, potensi sumber daya alam untuk bahan bangunan masih memerlukan pembinaan untuk peningkatan mutu. Rendahnya kesadaran penduduk untuk mempraktekkan pengetahuan yang dimiliki menjadi pemicu yang harusnya dihilangkan sehingga kualitas rumahnya semakin baik.

Masih rendahnya kualitas rumah tinggal di Desa Rowolaku merupakan masalah klasik yang senantiasa muncul di daerah pedesaan, seperti yang diungkapkan Batubara dalam Budihardjo (2009:96) yang mengatakan bahwa penduduk di daerah pedesaan merupakan bagian terbesar penduduk Indonesia dan karenanya harus mendapatkan penekanan dalam kegiatan pembangunan pemukiman. Pada umumnya mereka membangun rumahnya sendiri dengan cara swadaya atau gotong royong. Masalah perumahan di daerah pedesaan titik beratnya bukan pada kekurangan jumlah rumah seperti di daerah perkotaan, tetapi pada keadaan rumah dan lingkungan yang masih di bawah batas persyaratan sehat. Hal ini banyak berhubungan dengan masalah sosial budaya setempat di samping disebabkan kurangnya kemampuan masyarakat untuk menggali sumber-sumber daya yang ada untuk membangun/memperbaiki rumah dan lingkungannya. Dari hasil analisis penelitian yang dilakukan maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa diantara variabel pengetahuan rumah sehat (X1) dan status sosial ekonomi (X2) yang lebih dominan mempengaruhi kualitas rumah tinggal (Y) adalah

status sosial ekonomi sehingga jika ingin meningkatkan kualitas rumah tinggal penduduk maka status sosial ekonomi penduduk juga harus ditingkatkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, pengetahuan rumah sehat termasuk kriteria tinggi, status sosial ekonomi termasuk kriteria rendah, dan kualitas rumah tinggal termasuk kurang baik. *Kedua*, uji korelasi antara pengetahuan rumah sehat dengan kualitas rumah tinggal yang menunjukkan r hitung sebesar 0,582 dengan taraf signifikansi 5%, $N=92$, diperoleh α 0,207. Karena $r_{hitung}(0,582) > r_{tabel}(0,207)$ maka ada hubungan dan jika dilihat interpretasi korelasinya berada pada rentang (0,40-0,599) sehingga termasuk dalam kategori sedang. *Ketiga*, uji korelasi antara status sosial ekonomi dengan kualitas rumah tinggal yang menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,609 dengan taraf signifikansi 5%, $N=92$, diperoleh α 0,207. Karena $r_{hitung}(0,609) > r_{tabel}(0,207)$ jika dilihat interpretasi korelasinya berada pada kategori (0,60-0,799) sehingga termasuk dalam kategori kuat. *Keempat*, uji korelasi antara pengetahuan rumah sehat dan status sosial ekonomi dengan kualitas rumah tinggal yang menunjukkan r hitung sebesar 0,714 dengan taraf signifikansi 5%, $N=92$, diperoleh α 0,207. Karena $r_{hitung}(0,714) > r_{tabel}(0,207)$ maka ada hubungan dan jika dilihat interpretasi korelasinya berada pada kategori (0,60-0,799) sehingga termasuk dalam kategori kuat. *Kelima*, pengetahuan rumah sehat penduduk semakin tinggi maka kualitas rumah tinggalnya belum tentu semakin baik, tetapi jika status sosial ekonomi penduduk semakin tinggi maka kualitas rumahnya semakin baik. Sehingga jika ingin meningkatkan kualitas rumah tinggal maka status sosial ekonomi penduduk harus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. Sosiologi Skematika Teori dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adi, Rianto. 2005. Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum. Jakarta: Granit.
- BPS. 2011. Indikator Perumahan dan Kesehatan Lingkungan. BPS Jawa Tengah.
- Budihardjo, Eko. 2009. Perumahan dan Permukiman Di Indonesia. Bandung: Alumni.
- Keman, Soedjajadi. 2005. 'Kesehatan Perumahan dan Lingkungan Pemukiman'. Dalam Jurnal Kesehatan Lingkungan.No.1 Volume 2.
- Mubarak, Wahit Iqbal., dkk . 2007. Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar). Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2007. Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Baru). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.